



Teras Malioboro Lebih Nyaman



JOGJA—Pedagang Teras Malioboro 2 sudah mulai pindah ke kawasan relokasi di Ketandan dan Beskalan.

Luqas Subarkah & Alfi Annissa Karin
redaksi@harianjogja.com

Mereka berharap penataan dengan fasilitas yang lebih memadai di dua tempat tersebut dapat menjadi pintu rezeki baru.

Suasana di Teras Malioboro Ketandan tampak cukup sibuk, Rabu (15/1) siang. Sejumlah pedagang mengisi lapak dengan barang-barang

Beberapa pedagang di lantai pertama sudah mulai membuka lapaknya, siap menyambut pengunjung.

Sejumlah pedagang Teras Malioboro 2 Beskalan baru mulai datang untuk mengecek lapak masing-masing berdasarkan hasil undian.

dan menata dagangannya. Beberapa pedagang di lantai pertama sudah mulai membuka lapaknya, siap menyambut pengunjung.

► Halaman 11

RELOKASI PEDAGANG TERAS MALIOBORO 2

Relokasi pedagang yang selama ini menempati Teras Malioboro 2 yang berada di samping Gedung DPRD DIY dimulai. Pedagang kaki lima (PKL) mulai dipindahkan ke TM2 yang baru di Beskalan dan Ketandan.

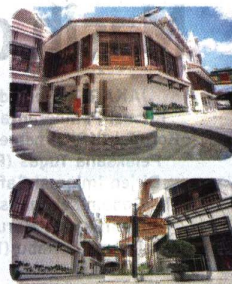


Biaya

- Pemda DIY mengeluarkan anggaran untuk pengadaan lahan hingga pembangunan **Rp170 miliar**.
- Dana berasal dari Dana Keistimewaan.

Rencana Relokasi

- Terbagi menjadi 2 kawasan.
- Jumlah pedagang di TM 2 sebanyak **1.041 pedagang** jauh lebih banyak dari pedagang TM 1.



Fasilitas Pedagang

- Ukuran lapak Teras Malioboro 2 adalah 100x120 cm.
- Pedagang juga mendapatkan lemari berukuran 100x70 untuk menyimpan dagangannya.

RELOKASI BARU

Beskalan

- Kawasan Beskalan yang menyatu dengan Teras Malioboro 1.
- Lokasi ini bisa diakses dari pintu yang sama dengan Teras Malioboro 1.
- Lokasi juga bisa diakses dari depan Ramai Mall atau Jalan Beskalan.
- Di lokasi ini akan menampung sekitar 436 pedagang.

Ketandan

- Lokasi di belakang Ramayana.
- Bisa diakses dari sebelah barat atau Jalan Malioboro dan sebelah utara, melewati Gapura Pecinan di Jalan Ketandan.
- Teras Malioboro 2 berlokasi di Ketandan akan menampung sekitar 605 pedagang.

Sumber: Pemda DIY (OTO) | Grafik: Harian Jogja/Sunu Jatmiko

Teras Malioboro...

Walau belum semua lapak buka, para wisatawan hilir-mudik di Teras Malioboro Ketandan. Sebagian besar masuk dari pintu barat, yang berada langsung di sisi Jalan Malioboro. Ada yang sekadar melihat-lihat, mengabadikan momen dengan kamera, hingga memilih dan membeli barang.

Salah satu pengunjung, Dewa, mengatakan masuk ke Teras Malioboro Ketandan karena penasaran dengan lokasi baru tersebut. "Saya lihat pintu masuk di depan itu saat lewat, sepertinya menarik. Ternyata dalamnya bagus," katanya.

Ia bersama istri dan anaknya menyempatkan diri untuk melaksanakan salat di masjid di dalam Teras Malioboro Ketandan, kemudian duduk-duduk di *public space* kawasan tersebut. "Tempatnya bagus, tapi belum semuanya buka," ungkapnya.

Salah satu pedagang daster, Rina, yang menempati lantai 1 Teras Malioboro Ketandan, mengaku sudah mulai pindah dari Teras Malioboro 2 sejak Minggu (12/1). "Dari Minggu sudah dicicil, belum lama bukanya," ujarnya.

Ia mengaku di tempat baru ini lebih nyaman dibandingkan dengan Teras Malioboro 2 di samping Gedung DPRD DIY. Selain bangunannya permanen, di Teras Malioboro Ketandan ia juga merasa lebih sejuk. "Kalau di tempat sebelumnya panas sekali. Di sini adem," kata dia.

Fasilitas di Teras Malioboro Ketandan juga sudah sangat komplet sehingga membuat pedagang nyaman. Ada masjid, toilet, listrik, lampu, kipas angin hingga lift sudah tersedia. "Fasilitasnya sudah sangat lengkap," ungkapnya.

Ia berharap di Teras Malioboro Ketandan ini dapat mendatangkan rezeki lebih besar bagi para pedagang. "Harapannya penjualannya semakin baik. Dengan tempat yang lebih baik, pengunjung dan pembelinya lebih banyak," katanya.

Pedagang lain, Bimo, sehari-hari

berjualan kaus. Sama seperti Rina, ia juga mengaku dari segi bangunan, Teras Malioboro Ketandan jauh lebih bagus dari tempat sebelumnya. "Kalau dari bangunannya lebih bagus ini," jelasnya.

Meski demikian, karena tempat tersebut baru, para pedagang harus kembali mengencangkan promosi untuk mendapatkan pangsa pasar.

"Seperti babat alas. Kalau di Teras Malioboro 2 kan sudah ada [pasarnya], kalau di sini harus *branding* lagi," kata dia.

Cari Lapak

Adapun sejumlah pedagang Teras Malioboro 2 Beskalan baru mulai datang untuk mengecek lapak masing-masing berdasarkan hasil undian. Lokasi Teras Malioboro 2 Beskalan tak jauh dari Teras Malioboro 1, bahkan masuk dari pintu yang sama. Bangunan terdiri dari 3 lantai. Baru lantai pertama dan kedua yang diisi lapak pedagang.

Salah satu pedagang yang turut mencari lapaknya adalah Sri Harni. Seusai melakukan pengundian pada Senin (13/1) lalu, anggota Paguyuban Tri Dharma ini mendapatkan lapak di lantai pertama, tepatnya nomor 384. Sri mengaku puas dengan lapak yang didapatkan lantaran tak jauh dari arah datangnya pengunjung.

"Alhamdulillah puas, dapatnya nomor dua dari depan," ujar Sri.

Sri mengatakan belum tahu pasti soal fasilitas yang didapatkan. Dia hanya mengetahui soal keberadaan lapak dan nomor lapak yang dia dapatkan.

Sri mengaku dengan besaran lapak yang didapatkan ini, pedagang harus benar-benar pintar menata barang dagangan. Sebab, lapak di Teras Malioboro 2 Beskalan ini tak seluas lapak di lokasi lama Teras Malioboro 2. Sri menyebut dia legawa mengikuti penataan yang dilakukan pemerintah.

Pariwisata DIY

Sementara itu, Ketua Gabungan

Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY, Bobby Ardianto, melihat penataan Teras Malioboro baik di Ketandan maupun Beskalan akan mampu meningkatkan ekonomi pariwisata DIY. "Bisa menjadi faktor peningkat, baik itu kunjungan maupun ekonomi pariwisata DIY," katanya.

Meski demikian, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai hal tersebut. *Pertama*, produk dan *market share* empat poin belanja di sepanjang Malioboro, yakni Pasar Beringharjo, Teras Malioboro, Mutiara, dan toko-toko sepanjang Malioboro termasuk kuliner ditata agar tidak berjualan produk yang sama dan saling melengkapi.

"Sehingga menjadi bagian dari ekosistem Malioboro *shopping integrated*. Malioboro khusus *grocery*, Teras Malioboro khusus retail, Mutiara untuk *middle up* atau *premium product*, Ketandan sebagai kuliner *center* dan toko-toko Malioboro menjual di luar produk ketiga di atas," katanya.

Kedua, melakukan *rebranding* atas keempat unsur di atas, agar *market* atau wisatawan jelas mau ke mana wisata belanjanya, yang sesuai dengan ekspektasi atau keinginan serta kebutuhan mereka.

"Sehingga waktu yang terbatas tetap bisa mendorong mereka untuk *shopping* dan *spending*," ungkapnya.

Ketiga, kerja sama dengan *stakeholder* lain untuk menguatkan ekosistem Malioboro agar bisa lebih konsisten dan komitmen dengan konsep *branding* dan identitas keempat unsur di Malioboro tersebut.

"Harapannya dengan ekosistem *Jogja shopping integrated* tersebut, di antara mereka tidak bersaing namun saling melengkapi dan *supporting* satu dengan yang lain, ekonomi makin kuat dan kesejahteraan mereka juga akan jauh lebih baik," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005